



Edukasi Kesehatan Penyakit Diare Secara *Door to Door* di Kelurahan Tondonggeu Kec. Abeli, Kota Kendari

Listy Handayani

Prodi S1-Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo
listyhandayani@uho.ac.id

ABSTRAK

Diare merupakan penyumbang terbesar ketiga angka kematian anak usia 1–59 bulan akibat penyakit menular. Setiap tahunnya dilaporkan hampir 1,7 miliar kejadian diare pada anak di seluruh dunia. Kasus diare di Provinsi Sulawesi Tenggara paling banyak terjadi di Kota Kendari. Sedangkan Kecamatan Abeli menempati urutan ketiga kasus diare terbanyak di Kota Kendari. Penyakit diare dapat terjadi pada kelompok umur, namun kelompok balita merupakan kelompok yang paling rentan mengalami diare. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan metode edukasi kesehatan secara langsung (*door to door*) dilakukan dengan tujuan untuk peningkatan pengetahuan pada masyarakat tentang penyakit diare dan cara pencegahannya. Kegiatan ini dilakukan dengan mendatangi rumah masyarakat dan melakukan edukasi secara langsung. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat yang berjumlah 10 peserta. Hasil *pre-test* dan *post-test* membuktikan peningkatan pengetahuan peserta setelah dilakukan edukasi kesehatan. Pengetahuan peserta kategori baik sebanyak 6 peserta (60%) sebelum diedukasi meningkat menjadi menjadi 10 orang (100%) setelah diedukasi. Dengan demikian kegiatan pengabdian masyarakat dalam rangka peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai penyakit diare dan cara pencegahannya perlu dilakukan secara rutin dengan jangkauan yang lebih luas pada seluruh masyarakat dan menggunakan metode yang lebih menarik.

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan; Diare; *Door to Door*

ABSTRACT

Diarrhea is the third largest contributor to the death rate of children aged 1–59 months due to infectious diseases. Nearly 1.7 billion diarrhea cases occurred in children throughout the world every year. The most cases of diarrhea in Southeast Sulawesi Province occurred in Kendari. Meanwhile, Abeli District ranks third in the number of diarrhea cases in Kendari City. Diarrhea can occur in any age group, but toddlers are the group most susceptible to experiencing diarrhea. Community service activities using direct health education (door to door) method aim to increase public knowledge about diarrheal diseases and how to prevent them. This activity was carried out by visiting people's homes and conducting education directly. Totaling 10 participants were participated in this activity. The pre-test and post-test results proved that the participants' knowledge after health education has increased. There were 6 participants (60%) had good knowledge before receiving education then increased to 10 people (100%) after health education. Thus, community service activities in order to increase public understanding regarding diarrheal disease and how to prevent it need to be carried out routinely with a wider reach to the entire community and using more interesting methods.

Keywords: Health Education; Diarrhea; Door To Door

DOI: <https://doi.org/10.54832/judimas.v3i1.392>



Pendahuluan

Infectious diseases diartikan sebagai penyakit infeksi atau penyakit menular adalah penyebab terbesar kasus kematian hingga saat ini. Penyakit infeksi atau menular adalah sekelompok penyakit yang diakibatkan karena adanya infeksi bakteri, virus termasuk juga parasit melalui media transmisi tertentu seperti udara, darah, makanan dan minuman, jarum suntuk dan berbagai media lainnya. Penyakit ini karena adanya infeksi dari agen biologi sebagai sumber penyakit sehingga penyakit menular biasa disebut dengan penyakit infeksi. Saat ini Indonesia mengalami beban ganda penyakit menular diantaranya *new emerging disease* yaitu penyakit menular yang baru dan *re-emerging disease* atau penyakit menular lama yang terjadi kembali (Andika et al., 2020). Penyakit diare ini termasuk dalam penyakit menular yang frekuensi terjadinya cukup sering dengan prevalensi yang tinggi di Indonesia. Diare disebabkan oleh infeksi virus, bakteri atau parasit yang menyerang saluran pencernaan ditandai dengan adanya frekuensi buang air besar 3 kali atau bahkan lebih dalam 1 hari dimana kondisi tinja lembek atau cair. Cara penularan melalui makanan yang tercemar dan kurangnya penerapan *personal hygiene* yang baik (WHO, 2024a).

Kejadian diare pada anak setiap tahunnya mendekati angka 1,7 miliar kasus secara global. Diare merupakan penyumbang terbesar ketiga angka kematian anak usia 1–59 bulan akibat penyakit menular. Setiap tahun diare membunuh kurang lebih 443.832 anak balita (1–59 bulan) dan 50.851 anak usia 5 hingga 9 tahun (WHO, 2024b). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 mencatat bahwa balita menjadi kelompok umur dengan prevalensi diare tertinggi diantaranya 9% usia 0-11 bulan, 15% usia 12-23 bulan, 12,8% usia 24-35 bulan, 10% usia 36-47 bulan dan 8% usia 48-59 bulan (Kemenkes, 2019b). Selain tingginya prevalensi kasus, diare juga termasuk penyakit ke dalam yang berpotensi mengalami Kejadian Luar Biasa (KLB) dan seringkali terdapat laporan kematian. Tahun 2018 terjadi 10 kejadian KLB diare dengan 756 kasus dan CFR 4,76% atau setara dengan 36 kematian (Kemenkes RI, 2019).

Proporsi kasus diare yang terdiagnosis oleh petugas Kesehatan di Provinsi Sulawesi Tenggara menurut data Riskesdas sebesar 6,89% atau sebanyak 22.982 kasus. Kasus tertinggi dialami oleh kelompok umur 5-14 tahun sebesar 5.071 kasus (5,38%). Di Tingkat kabupaten/kota, kasus diare tertinggi terdapat di Kota Kendari (Kemenkes, 2019a). Menurut data (Dinkes Kota Kendari, 2021), prevalensi diare di Kota Kendari pada tahun 2018 sebanyak 5.321 kasus (2,34%) dimana 58,9% dari angka tersebut adalah usia balita dengan jumlah



kematian 2 orang (CFR 0.04 %). Prevalensi diare tahun 2019 mencapai 23,47 % atau sebanyak 5.614 kasus dengan jumlah kasus pada balita adalah 3,390 kasus (60,4 %) dengan kematian 3 orang (CFR 0.05%). Kejadian diare terus meningkat di tahun 2020 yaitu sebanyak 3,05 % atau 6.923 kasus dengan 4.122 kasus atau 59,9 % pada balita dengan 3 kematian.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Kendari (BPS), trend kasus diare di Kecamatan Abeli mengalami fluktuatif. Pada tahun 2019 terdapat 265 kasus diare. Kemudian mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2022 sebanyak 349 kasus. Pada tahun 2023, kasus diare di Kecamatan Abeli mengalami penurunan menjadi 239 kasus. Kendatipun mengalami penurunan, kejadian kasus diare di Kecamatan Abeli menempati urutan ke tiga dengan kasus diare tertinggi di Kota Kendari (BPS Kota Kendari, 2024).

Penyakit diare dapat terjadi pada siapa saja yang tidak menjalankan pola hidup yang bersih dan sehat. Akan tetapi, diare lebih rentan terjadi pada balita. Peran ibu menjadi faktor penentu anak mengalami diare. Tindakan penanganan diare pada anak yang dilakukan oleh ibu menjadi penentu morbiditas diare. Secara signifikan pengetahuan ibu tentang diare masih belum cukup baik khususnya mengenai manajemen, tindakan pencegahan serta penanganan diare. Pentingnya pengetahuan ibu mengenai diare berpengaruh dalam kesehatan keluarganya utamanya dalam mencapai hidup yang sehat, upaya pemeliharaan kesehatan, upaya pencegahan berkontribusi dalam penurunan morbiditas dan mortalitas akibat diare. Dengan adanya pengetahuan yang baik ini juga dapat meningkatkan kesadaran dalam pengambilan sikap dan tindakan yang seharusnya (Sufiati et al., 2019).

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di kelurahan Lempake Samarinda Utara melalui kegiatan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat khususnya para ibu untuk mencegah terjadinya penyakit diare merupakan salah satu upaya untuk merubah perilaku positif khususnya pengetahuan ibu dalam pencegahan terjadinya diare pada anak. Berdasarkan hasil pengetahuan ibu-ibu di Kelurahan Lempake setelah diberikan penyuluhan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta dimana pada saat pre-test sebanyak 14.3% pengetahuan peserta yang baik meningkat menjadi 38,1% pada post-test, tingkat pengetahuan cukup pada pre-test sebanyak 22.4% meningkat hingga 76.2% pada post-testnya. Sedangkan pengetahuan kurang pada pre-test 33.3% mengalami penurunan menjadi 4.7% pada post-test (Ruminem et al., 2024). Demikian pula menurut penelitian terdahulu menyatakan bahwa terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan keluarga mengenai



pengecehan dan cara penanganan diare pada anak setelah dilakukan penyuluhan (Sinaga et al., 2024).

Berdasarkan uraian latar belakang sehingga penting dilakukan edukasi kesehatan kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan mengenai dan penanganan pengecehan penyakit diare.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupa Edukasi Kesehatan mengenai pengecehan penyakit diare dilakukan di Kelurahan Tondonggeu Kec. Abeli, Kota Kendari pada Bulan Mei 2024. Kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan agar pengetahuan anggota masyarakat tentang diare serta cara pengecehannya meningkat. Edukasi Kesehatan dilakukan dilakukan secara *door to door* yaitu mendatangi rumah masyarakat dan melakukan edukasi secara langsung pada peserta agar materi yang diberikan dapat dengan mudah dimengerti dan dipahami. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat yang berada di Kelurahan Tondonggeu yang bersedia untuk dilakukan edukasi berjumlah 10 orang. Untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan edukasi ini dilakukan melalui perbandingan skor pengetahuan peserta yang diperoleh dari hasil kalkulasi nilai kuesioner *pre-test* dan kuesioner *post-test*.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan edukasi Kesehatan mengenai penyakit diare dilakukan di Kelurahan Tondonggeu pada tanggal 18 Mei 2024. Edukasi Kesehatan ini dilakukan secara langsung dengan *door to door* di rumah masyarakat. Jumlah partisipan 10 orang terdiri dari 60% perempuan (6 peserta) dan sisanya 40% laki-laki (4 peserta). Selama proses edukasi kesehatan berlangsung terjalin interaksi yang baik serta mampu menarik minat peserta untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut. Selama proses edukasi berlangsung, dapat dilihat bahwa masyarakat di Kelurahan Tondonggeu mempunyai motivasi dan dorongan yang kuat untuk mengetahui hal-hal baru mereka dipahami tentang penyakit diare. Banyak yang bertanya mengenai penyebab penyakit diare, faktor risiko dan bagaimana cara mencegah terjadinya penyakit tersebut. Sebagian dari mereka juga tidak menyadari bahwa Penyakit Diare bisa terjadi pada semua kalangan umur dan akan menimbulkan efek yang buruk terhadap kesehatan mereka.

Selain itu, untuk mengukur peningkatan pengetahuan masyarakat yang merupakan sasaran kegiatan edukasi ini, sebelum edukasi dilakukan pengisian kuesioner pre-test dan pengisian kuesioner post-test setelah edukasi diberikan kemudian skornya dihitung dan dibandingkan. Berikut ini tabel hasil kegiatan edukasi kesehatan:

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum dan Setelah Dilakukan Edukasi Kesehatan Pencegahan Diare di Kelurahan Tondonggeu Kec. Abeli

Tingkat Pengetahuan	Penyuluhan			
	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Kurang Baik	4	40	0	0
Baik	6	60	10	100
Total	10	100	10	100

Sumber: Data Primer, 2024

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa pengetahuan peserta dengan kategori baik sebelum diberikan edukasi kesehatan sebanyak 6 peserta (60%) dan setelah dilakukan edukasi kesehatan mengalami peningkatan menjadi menjadi 10 orang (100%). Sedangkan pengetahuan peserta dengan kategori kurang baik sebelum dilakukan edukasi kesehatan sebanyak 4 responden (40%) dan setelah diberi edukasi menurun menjadi 0 responden (0%). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa edukasi kesehatan yang dilakukan meningkatkan pengetahuan para peserta mengenai penyakit diare.

Menurut Jannah dalam (Ariani, D.U.S, 2019), Salah satu faktor yang mendukung terbentuknya perilaku seseorang adalah pengetahuan dengan perantara sikap. Pengetahuan tersebut baik secara langsung ataupun tidak berkontribusi terhadap pengambilan keputusan dalam berperilaku. Demikian pula dengan pengetahuan seorang ibu mengenai penyakit diare baik dari pengertian, penyebabnya, tanda serta gejala yang muncul, cara pencegahannya, serta upaya penanganan yang tepat terhadap penyakit diare yang dialami oleh balita. Hal tersebut menjadi sangat penting karena berpengaruh dalam penurunan angka mortalitas akibat diare dan kejadian malnutrisi pada anak. Penyebab terjadinya masalah kesehatan bukan hanya karena kelalaian individu tersebut, akan tetapi bisa saja disebabkan karena ketidaktahuan akibat minimnya informasi yang benar tentang suatu penyakit atau masalah Kesehatan tersebut. Dengan demikian, edukasi kepada masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat dapat dilakukan sebagai upaya pencegahan diare (Ariani, D.U.S, 2019).



Kegiatan edukasi kesehatan yaitu semua upaya memberikan informasi mengenai suatu hal di bidang Kesehatan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap yang nantinya berarah pada perilaku yang baik dari individu, kelompok ataupun masyarakat dalam upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatannya. Edukasi dengan metode ceramah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan mengenai penyakit diare pada masyarakat di Kelurahan Tondonggeu. Dampak positif yang diinginkan pada edukasi kesehatan yang diberikan yaitu perubahan dan penanaman pola berpikir dan prinsip yang sehat dari seorang individu, keluarga serta masyarakat luas agar dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mencapai derajat kesehatan setinggi-tingginya (Hayati et al., 2021).

Hasil kegiatan edukasi kesehatan ini sejalan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan pada masyarakat Gang Karya di Banjarmasin yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan mengenai diare, cara pencegahan serta penanganan pada anak didapatkan hasil bahwa 100% peserta kegiatan memahami penyebab diare, tanda dan gejala yang timbul, kegawatan yang terjadi pada pasien diare, serta penanganan yang adekuat pada kasus diare (Trifianingsih & Nura, 2019). Demikian pula pada kegiatan PKM yang diselenggarakan di Jempong Baru salah satu kelurahan yang ada di Kota Mataram, didapatkan informasi bahwa 30 orang ibu yang memiliki anak balita sebagai peserta yang diberikan edukasi kesehatan mengenai penyakit diare dan cara pencegahannya mengalami peningkatan pengetahuan menjadi lebih baik.

Selama kegiatan edukasi berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi dan menyimak dengan baik materi yang disampaikan. Selain itu, adanya motivasi dan keingintahuan yang tinggi sehingga peserta dapat berpartisipasi dalam proses diskusi dan bertanya hal-hal yang tidak diketahui mengenai penyakit diare sehingga kegiatan edukasi ini menjadi lebih hidup dan peserta dapat lebih mudah mengerti materi edukasi yang disampaikan. Selain itu, adanya dukungan dari Lurah Tondonggeu dan Camat Abeli sehingga kegiatan edukasi Kesehatan ini dapat berjalan dengan lancar.

Kesimpulan

Kegiatan edukasi kesehatan yang dilakukan secara *door to door* pada masyarakat di Kelurahan Tondonggeu Kec. Abelu, Kota Kendari berdampak positif dalam peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit diare, dimana berdasarkan hasil analisis data menunjukkan sebelum dilakukan edukasi, peserta dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak



6 orang (60%) dan meningkat menjadi 10 orang (100%) setelah dilakukan edukasi. Sedangkan peserta dengan tingkat pengetahuan kurang sebelum dilakukan edukasi sebanyak 4 responden (40%) dan menurun hingga 0% setelah edukasi dilakukan. Oleh karena itu, edukasi kesehatan mengenai penyakit diare perlu dilakukan secara rutin dengan jangkauan yang lebih luas pada seluruh masyarakat sehingga dengan pengetahuan yang baik diharapkan masyarakat dapat berkontribusi dalam upaya mencegah penyakit diare secara mandiri dan dapat berdampak positif pada penurunan kejadian penyakit diare.

Ucapan Terima Kasih

Penyampaian terima kasih penulis untuk Lurah Tondonggeu serta Camat Abeli yang telah memberi izin dan juga memberikan dukungan pada kegiatan PKM ini sehingga dapat berlangsung dengan lancar dan tanpa hambatan yang berarti. Penyampaian terima kasih juga untuk Pimpinan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo (FKM UHO) atas bimbingannya dalam kegiatan pengabdian ini serta Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat yang ikut bekerja sama dan berkontribusi dalam kegiatan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Andika, F., Safira, A., Mustina, N., & Marniati. (2020). Edukasi tentang Pemberantasan Penyakit Menular pada Siswa di SMA Negeri 5 Kota Banda Aceh. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 29–33. <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/jpkmk/article/view/783>
- BPS Kota Kendari. (2024). *Jumlah Kasus HIV/AIDS, IMS, DBD, Diare, TB, dan Malaria Menurut Kecamatan di Kota Kendari, 2019*. <https://kendarikota.bps.go.id/statictable/2020/05/26/658/jumlah-kasus-hiv-aids-ims-dbd-diare-tb-dan-malaria-menurut-kecamatan-di-kota-kendari-2019.html>
- Deby Utami Siska Ariani. (2019). Analisis Perilaku Ibu Terhadap Pencegahan Penyakit Diare Pada Balita Berdasarkan Pengetahuan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Dinkes Kota Kendari. (2021). *Data Diare Dinas Kesehatan Kota Kendari 2021*.
- Hayati, I., Anwar, E. N., & Syukri, M. Y. (2021). Edukasi Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Penyakit Skabies di Pondok Pasantren Madrasah Tsanawiyah Harsallakum Kota Bengkulu. *Abdihaz: Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.32663/abdihaz.v3i1.1768>
- Kemendes. (2019a). *Laporan Riskesdas 2018 Provinsi Sulawesi Tenggara*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB).
- Kemendes. (2019b). *Laporan Riskesdas Nasional 2018*.
- Kemendes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Kemendes RI.
- Ruminem, R., Sari, R. P., Ayu, I., Sw, K., & Nopriyanto, D. (2024). *Edukasi Kesehatan Pencegahan Penyakit Diare Pada Anak Di Kelurahan Lempake Samarinda*. 2(1), 47–54.
- Sinaga, E., Kristina, Y., Irene Sahureka, P., Sinaga, E., & Sinaga, E. (2024). *Edukasi*



Pencegahan dan Manajemen Diare pada Balita Berbasis Pemanfaatan Bahan Dasar Rumah Tangga pada Masa Pandemi Covid-19 di RSUD Abepura Education on the Prevention and Management of Diarrhea in Toddlers Based on the Use of Basic Household Ingredients . 8(1), 1–9. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>

- Sufiati, S. Dela, The, F., & Soesanty. (2019). Gambaran pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan diare pada balita. *Kieraha Medical Journal*, 1(1), 24–30. <https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/kmj/article/download/1664/1280>
- Trifianingsih, D., & Nura, F. (2019). Penyuluhan Terkait Pencegahan dan Penatalaksanaan Diare bagi Warga Gang Karya Banjarmasin Tengah. *Jurnal Suaka Insan Mengabdi*, 1(November), 67–75.
- World Health Organization. (2024a). *Diarrhoea Symptoms*. https://www.who.int/health-topics/diarrhoea#tab=tab_2
- World Health Organization. (2024b). *Diarrhoeal disease Key Facts*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>